

**PERAN BIRO PERJALANAN WISATA TERHADAP
PELAKSANAAN STUDY TOUR SEKOLAH: STUDI KASUS DI
FAMA TOUR**

***(THE ROLE OF TRAVEL AGENCIES IN ORGANIZING SCHOOL
STUDY TOURS: A CASE STUDY OF
FAMA TOUR)***

Adrian Agoes¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari
adrian.agoes@yahoo.com

Naufal Pratama Putra²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari
azhar.firdaus@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the role of Fama Tour & Travel in implementing school study tours, within the context of Indonesia's national tourism goals and the educational P5 program (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). P5 is a key initiative within the Kurikulum Merdeka aimed at shaping student character based on the values of Pancasila. Employing a qualitative methodology using observation, interviews, and documentation at Fama Tour & Travel in Bandung, the study investigates the agency's processes for developing study tour packages, consulting with schools, and executing the tours. Key findings reveal a six-step package creation process, a four-stage consultation process involving schools and their committees, and three crucial roles in implementation: conceptualising attractive events, aligning programs with school objectives (including historical and cultural learning), and keeping up with current trends. The research concludes that Fama Tour & Travel effectively manages study tours and aligns its programs with the educational aims of the schools, contributing to tourism and supporting initiatives like P5. A recommendation for Fama Tour & Travel is to reconsider itinerary scheduling to avoid overly packed days.

Keywords: tour consultant, educational tour, study tour, curriculum based tour, tour package

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran Fama Tour & Travel dalam pelaksanaan studi wisata sekolah, dalam konteks tujuan pariwisata nasional Indonesia serta program pendidikan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). P5 merupakan inisiatif utama dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-

nilai Pancasila. Dengan menggunakan metodologi kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Fama Tour & Travel, Bandung, penelitian ini mengamati proses-proses yang dilakukan agen tersebut dalam mengembangkan paket studi wisata, berkonsultasi dengan sekolah, serta melaksanakan kegiatan wisata tersebut. Temuan utama penelitian ini mencakup proses pembuatan paket yang terdiri dari enam langkah, proses konsultasi yang melibatkan empat tahap bersama sekolah dan komite mereka, serta tiga peran utama dalam implementasi, yaitu: merancang acara yang menarik, menyelaraskan program dengan tujuan sekolah (termasuk pembelajaran sejarah dan budaya), dan mengikuti tren terkini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Fama Tour & Travel secara efektif mengelola kegiatan studi wisata dan menyelaraskan programnya dengan tujuan pendidikan sekolah, sehingga berkontribusi pada sektor pariwisata sekaligus mendukung inisiatif seperti P5. Sebagai rekomendasi, Fama Tour & Travel diharapkan mempertimbangkan kembali jadwal perjalanan agar tidak terlalu padat.

Kata Kunci : konsultan perjalanan, tiket domestik, digitalisasi, loyalitas pelanggan, agen perjalanan

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata dan industri kreatif di Indonesia terus menunjukkan tren positif, sebagaimana terlihat dari peningkatan pergerakan wisatawan domestik dan kedatangan wisatawan mancanegara. Pada semester I tahun 2023, pergerakan wisatawan nusantara mencapai 433,57 juta perjalanan, meningkat sebesar 12,57% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara hingga Juli 2023 mencapai 6,31 juta, melonjak hingga 196,85% dibandingkan tahun 2022. Pemerintah Indonesia menetapkan target ambisius pada tahun 2024, yakni mencapai 1,25 miliar hingga 1,5 miliar pergerakan wisatawan nusantara, dengan potensi pendapatan yang diproyeksikan mencapai 3.000,78 triliun rupiah (Tiofani & Prasetya, 2024).

Pada tahun 2024, pemerintah Indonesia menetapkan target ambisius untuk pergerakan wisatawan domestik, yang pada gilirannya mendorong peran signifikan agen perjalanan dalam mencapai tujuan tersebut. Studi wisata diidentifikasi sebagai mekanisme utama untuk meningkatkan aktivitas wisata, dengan memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sekolah mereka di berbagai destinasi di seluruh Indonesia. Hal ini sangat relevan dalam konteks program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), sebuah inisiatif kurikulum yang bertujuan membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Hamzah et al., 2022; Asiati & Hasanah, 2022).

Latar Belakang Penelitian

Dalam upaya mendukung target tersebut, sektor usaha perjalanan wisata memainkan peran yang krusial. Biro perjalanan wisata, sebagai salah satu aktor utama dalam industri ini, berfungsi sebagai penyedia jasa yang merencanakan dan mengatur perjalanan wisata. Layanan yang ditawarkan meliputi penyediaan paket wisata yang mencakup transportasi, akomodasi, tur, serta berbagai aktivitas rekreasi.

Momentum liburan sekolah, yang biasanya berlangsung dari akhir Juni hingga pertengahan Juli, menjadi waktu strategis untuk mengadakan program karya wisata atau study tour. Aktivitas ini merupakan perjalanan wisata edukasi yang bertujuan memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa di luar lingkungan sekolah. Kunjungan studi juga meningkatkan pengalaman belajar dan pemahaman siswa, memberikan kenikmatan dan petualangan dalam belajar (Nazir, 2021). Melalui study tour, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengamati dan mempraktikkan pengetahuan secara langsung (Bojanova & Pang, 2011). Kunjungan studi di Indonesia merupakan cara belajar yang inovatif, menghubungkan materi kurikulum dengan pengalaman langsung yang memperluas wawasan di luar ruang kelas biasa. Program ini dirancang dengan cermat agar sesuai dengan bidang akademik tertentu, sehingga membantu mengubah konsep yang masih abstrak menjadi pemahaman nyata melalui pengamatan langsung dan interaksi aktif (Parwati & Trianasari, 2016). Destinasi dipilih secara selektif untuk mencakup berbagai bidang keilmuan—mulai dari situs bersejarah yang menghidupkan cerita masa lalu bangsa, pusat budaya yang menunjukkan keberagaman tradisi Indonesia, hingga lembaga ilmiah yang memberikan kesempatan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ilmiah secara langsung (Azura et al., 2023).

Namun demikian, dalam pengelolaannya, biro perjalanan wisata harus mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata (Lim et al., 2021). Praktik pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan menjadi tanggung jawab penting, agar manfaat ekonomi dapat dinikmati oleh masyarakat lokal. Oleh karena itu, meskipun biro perjalanan wisata memiliki peran signifikan dalam memfasilitasi dan mempromosikan pariwisata, tanggung jawab sosial dan lingkungan perlu menjadi prioritas guna memastikan keberlanjutan pariwisata di masa mendatang.

Fama Tours & Travel Sebagai Penyelenggara Study Tour

Fama Tour & Travel adalah sebuah biro perjalanan wisata yang beroperasi di Bandung, Indonesia. Secara resmi terdaftar dengan nama PT. Satria Perkasa Wisata dan menggunakan nama dagang Fama Tour Indonesia, perusahaan ini menyediakan berbagai layanan perjalanan, termasuk paket wisata domestik dan internasional untuk individu maupun kelompok, reservasi hotel, dan pemesanan tiket pesawat. Didirikan pada pertengahan tahun 2008, Fama Tour bertujuan untuk memberikan layanan terbaik serta solusi yang memenuhi kebutuhan perjalanan pelanggan.

Staf perusahaan ini dikenal sebagai tenaga muda yang kreatif, dapat diandalkan, dan berpengalaman dalam mengorganisir perjalanan wisata, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, Fama Tour juga menyediakan beragam layanan lain, seperti wisata religi, wisata petualangan, pelatihan dan kegiatan outbound, organisasi acara pernikahan, pengurusan dokumen perjalanan, penyewaan kendaraan, serta layanan MICE (Meetings, Incentives, Conventions & Exhibitions). Fama Tour telah bekerja sama dengan berbagai sekolah dan organisasi untuk penyelenggaraan studi wisata, sebagaimana ditunjukkan melalui daftar klien mereka di masa lalu.

Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai hubungan antara industri pariwisata dan sektor pendidikan di Indonesia, sekaligus mendukung tujuan pembangunan nasional. Dengan menyoroti peran biro perjalanan dalam memfasilitasi studi wisata sekolah, penelitian ini menunjukkan bagaimana Fama Tour dapat berkontribusi pada pencapaian target pemerintah, seperti meningkatkan pergerakan wisatawan domestik hingga mencapai 1,25-1,5 miliar pada tahun 2024. Studi ini mengidentifikasi bahwa perjalanan wisata edukasi merupakan salah satu mekanisme konkret yang membantu memperkuat kontribusi pariwisata terhadap perekonomian dan pendidikan.

Selain itu, penelitian ini membahas bagaimana program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan melibatkan biro perjalanan wisata sebagai mitra strategis bagi sekolah. Program P5 bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila. Fama Tour, dalam hal ini, memainkan peran penting dengan menyediakan pengalaman belajar di luar kelas yang relevan dengan tujuan pendidikan, seperti pembelajaran sejarah, budaya, atau sains. Dengan melakukan konsultasi bersama sekolah, Fama Tour merancang program wisata yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, sekaligus memberikan pengalaman praktis yang bermakna.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menyoroti potensi biro perjalanan wisata untuk tidak hanya menjadi penyedia jasa logistik, tetapi juga sebagai mitra yang berkontribusi dalam pencapaian hasil pendidikan. Dengan merancang program-program wisata yang menarik, edukatif, dan selaras dengan tren, biro perjalanan wisata seperti Fama Tour membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. Pendekatan ini menjadikan biro perjalanan sebagai mitra yang tidak hanya mendukung sektor pariwisata, tetapi juga berperan aktif dalam memajukan pendidikan melalui inovasi dalam pariwisata edukasi. Rekomendasi seperti penyusunan jadwal perjalanan yang lebih optimal juga dapat meningkatkan pengalaman studi wisata bagi siswa dan tenaga pendidik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan, mengilustrasikan, menjelaskan, dan menjawab secara mendalam permasalahan penelitian dengan mempelajari individu, kelompok, atau peristiwa secara menyeluruh. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Metode dan teknik pengumpulan data meliputi:

Observasi: Teknik ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan pada Biro Perjalanan Fama Tour & Travel. Observasi memungkinkan peneliti untuk mempelajari perilaku dan maknanya.

Wawancara: Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam semi-terstruktur. Metode ini melibatkan pertanyaan yang diajukan secara bebas berdasarkan panduan wawancara yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan kunci, termasuk Bapak Satria Putra, CEO Fama Tour & Travel, dan Bapak Nayaka, seorang peserta program P5 dari SMAN 12 Bandung.

Dokumentasi: Metode ini digunakan untuk mencari data terkait aspek atau variabel yang relevan dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, foto, dan sebagainya. Dokumentasi memastikan sumber data tetap terjaga keasliannya. Peneliti menggunakan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan program studi wisata sekolah berbasis P5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa proses pengembangan program studi wisata oleh Fama Tour & Travel secara signifikan selaras dengan tujuan pendidikan di berbagai aspek. Berdasarkan analisis, langkah awal yang dilakukan Fama Tour dalam pengembangan paket wisata adalah mengumpulkan data dari pihak sekolah. Data tersebut mencakup karakteristik siswa dan guru, latar belakang ekonomi, serta status sekolah. Pendekatan ini memungkinkan Fama Tour merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks spesifik siswa, yang menjadi salah satu prasyarat penting dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang efektif.

Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi bahwa salah satu peran utama Fama Tour adalah menyelaraskan program wisata dengan target dan kurikulum sekolah. Penyelarasan ini tidak hanya mencakup kunjungan ke destinasi wisata, tetapi juga lokasi yang memiliki nilai pembelajaran sejarah dan budaya. Misalnya, salah seorang peserta mencatat bahwa pengalaman mempelajari aspek sejarah dan budaya di Bali memberikan wawasan yang berharga sekaligus relevan dengan tujuan pendidikan dalam program studi wisata. Temuan ini menegaskan bahwa Fama Tour tidak hanya berfokus pada aspek rekreasi, tetapi juga berkontribusi terhadap pembelajaran berbasis pengalaman.

Selain itu, penelitian ini menemukan relevansi program ini dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Meskipun integrasi program P5 dalam paket wisata Fama Tour tidak ditemukan secara rinci, namun adanya diskusi mendalam selama fase konsultasi dengan sekolah menunjukkan potensi penyelarasan dengan kerangka pendidikan nasional. Konsultasi ini mencakup pembahasan tujuan program P5, jumlah peserta, destinasi wisata yang diinginkan, dan ekspektasi keseluruhan sekolah terhadap program ini. Dengan demikian, Fama Tour berperan sebagai mitra strategis yang berkontribusi pada penyelenggaraan pengalaman pembelajaran yang bermakna serta relevan dengan kebutuhan kurikulum. Temuan ini menyoroti pentingnya inovasi dalam pariwisata edukasi untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Fama Tour & Travel, biro perjalanan ini mengikuti enam langkah proses dalam merancang paket studi wisata untuk sekolah. Langkah-langkah tersebut adalah:



Gambar 1
Proses Merancang Paket Studi Wisata untuk Sekolah
Sumber: Data Peneliti (2024)

Merancang program perjalanan:

Kepemimpinan di Fama Tour terlebih dahulu menyusun program perjalanan dengan menentukan objek wisata yang akan dikunjungi, moda transportasi yang akan digunakan, serta struktur keseluruhan dari jadwal perjalanan. Sebagaimana dinyatakan oleh Manajer Fama Tour, "hal pertama yang kami lakukan adalah merancang program perjalanan".

Menyelaraskan dengan kebutuhan dan karakteristik:

Fama Tour menganalisis kebutuhan dan karakteristik spesifik dari setiap sekolah, termasuk latar belakang ekonomi. Agensi ini sering menggunakan data sebelumnya sebagai dasar pemahaman ini. Menurut Manajer Fama, "biasanya kami mengumpulkan informasi dari data sebelumnya".

Mengumpulkan data dari sekolah:

Fama Tour secara aktif mencari informasi dari sekolah terkait karakteristik siswa dan guru, konteks ekonomi, serta apakah sekolah tersebut dianggap sebagai institusi unggulan. Hal ini membantu menyesuaikan paket wisata dengan kebutuhan spesifik sekolah. Manajer Fama Tour menjelaskan, "biasanya sebelum menyusun program perjalanan, kami mengumpulkan data dari sekolah terkait. Secara umum, rute dan destinasi sama".

Membuat paket yang menarik:

Untuk unggul dalam persaingan, Fama Tour berfokus pada pembuatan paket yang menarik. Ini termasuk menyelenggarakan acara sosial seperti "Malam Keakraban"

dengan musik live, permainan seru, pembagian hadiah, dan penampilan DJ. Manajer Fama Tour menyatakan bahwa "agar paket menarik dan memiliki peluang lebih besar untuk dipilih, kreativitas dalam memilih lokasi/objek, makanan, hotel, dan bus sangat diperlukan. Semakin menarik dan murah, semakin besar peluangnya".

Menentukan rute perjalanan:

Fama Tour menentukan rute perjalanan, misalnya, apakah akan melintasi Jawa melalui jalur selatan atau utara, menggunakan jalan tol, dan daerah mana saja yang akan dilewati. Manajer Fama Tour menyebutkan, "menentukan rute yang akan diambil, misalnya Pulau Jawa melalui jalur selatan atau utara. Prioritaskan penyusunan *rundown* berdasarkan lokasi atau jarak objek wisata".

Menyusun jadwal berdasarkan lokasi dan jarak:

Fama Tour selalu menyusun jadwal perjalanan dengan mempertimbangkan kedekatan geografis antar objek wisata untuk memaksimalkan efisiensi. Sebagaimana dijelaskan oleh Manajer Fama Tour, "misalnya, jika di daerah selatan Yogyakarta terdapat Goa Pindul dan HeHa Sky View, kami mencoba menjadwalkan kunjungan ke kedua lokasi tersebut pada hari yang sama. Maksimalkan jarak antar objek wisata dalam satu hari kegiatan". Penelitian ini juga mengamati bahwa jadwal yang dibuat terkadang terlihat cukup padat antara satu destinasi dengan destinasi lainnya.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Biro Perjalanan Wisata (BPW) tidak terbatas sebagai penyedia layanan logistik seperti transportasi, akomodasi, dan konsumsi, melainkan juga sebagai mitra strategis bagi sekolah dalam merancang program studi wisata yang memenuhi kebutuhan pendidikan. Dalam konteks pelaksanaan studi wisata, siswa tidak hanya diharapkan menikmati pengalaman rekreasi, tetapi juga memperoleh pembelajaran yang relevan. Misalnya, terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), studi wisata semestinya mencakup komponen edukasi seperti wawasan kebangsaan, pembelajaran sejarah, atau penguatan nilai budaya.

Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan studi wisata oleh BPW sudah bersifat sistematis dan menyesuaikan kebutuhan sekolah, keterlibatan BPW dalam aspek kurikulum sekolah masih terbatas. Wisata edukasi atau eduwisata semestinya memiliki elemen yang membedakannya dari wisata rekreasi biasa, salah satunya adalah capaian pembelajaran yang jelas. Dengan menetapkan hasil pembelajaran yang ingin dicapai, pelaksanaan studi wisata dapat lebih terarah dan memberikan dampak pendidikan yang signifikan bagi siswa. Langkah ini juga akan membantu BPW dalam menentukan destinasi wisata yang lebih spesifik dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan adanya indikasi pemadatan jadwal program, di mana terlalu banyak destinasi yang dikunjungi dalam satu hari. Fenomena ini diduga terjadi akibat prioritas sekolah yang lebih terfokus pada efisiensi anggaran, dengan tujuan mengunjungi sebanyak mungkin destinasi wisata dalam batas biaya yang minimal. Pendekatan seperti ini, meskipun bertujuan untuk mengoptimalkan dana, justru dapat berisiko menurunkan efektivitas pembelajaran.

Pemadatan program semacam ini berpotensi menimbulkan kejenuhan dan kelelahan pada siswa. Kondisi tersebut dapat menghambat siswa dalam menyerap pembelajaran yang seharusnya diperoleh selama kegiatan wisata edukasi. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan biro perjalanan untuk mempertimbangkan kualitas pengalaman edukasi sebagai prioritas utama, bukan hanya jumlah destinasi yang dikunjungi. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman mendorong wisatawan untuk tidak hanya sekedar mengamati; namun juga melibatkan partisipasi dalam kegiatan untuk pengembangan diri, menjelajahi lingkungan multi-indra, dan berkomunikasi dengan orang lain (Agoes & Agustiani, 2021). Pendekatan yang lebih seimbang akan menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran bermakna dan memberikan pengalaman yang lebih optimal bagi siswa.

Untuk meningkatkan kualitas program studi wisata, disarankan agar BPW bersama pihak sekolah menyepakati capaian pembelajaran yang diinginkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain itu, sekolah dapat menambahkan evaluasi pasca-kegiatan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diperoleh selama perjalanan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode penilaian mandiri dan evaluasi terstruktur adalah alat yang berharga untuk secara efektif menilai pengaruh dari tur pendidikan terhadap pengalaman pembelajaran peserta dan perubahan sikap mereka (Chiao et al., 2016). Evaluasi ini bahkan dapat disertai dengan penilaian formal, sehingga kegiatan studi wisata memiliki kontribusi langsung terhadap capaian akademik siswa di mata pelajaran tertentu. Dengan pendekatan ini, BPW tidak hanya berperan dalam aspek logistik, tetapi juga menjadi mitra yang berkontribusi pada tercapainya hasil pendidikan yang bermakna. Temuan penelitian ini, meskipun memiliki keterbatasan, memberikan wawasan yang relevan mengenai potensi BPW dalam mendukung pelaksanaan studi wisata berbasis edukasi. Hal ini sejalan dengan hasil studi yang menunjukkan adanya peran penyelenggara wisata dalam proses pendidikan siswa. (Rodéhn, 2017). Selain itu studi lain menunjukkan bahwa perusahaan perjalanan wisata berperan dalam mengembangkan eduwisata, untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada pengunjung (Kusdiyanti et al., 2022; Hadi et al., 2019).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Biro Perjalanan Wisata (BPW) memiliki peran strategis yang melampaui sekadar penyedia layanan logistik, seperti transportasi dan akomodasi, dalam pelaksanaan studi wisata sekolah. Fama Tour & Travel, sebagai contoh kasus, tidak hanya bertindak sebagai penyelenggara wisata, tetapi juga sebagai mitra strategis yang membantu sekolah merancang program studi wisata yang memenuhi tujuan pendidikan. Upaya biro perjalanan ini dalam menyelaraskan program dengan kebutuhan pendidikan sekolah, termasuk relevansi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menunjukkan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang lebih holistik.

Proses perancangan program yang dilakukan Fama Tour mencakup perhatian terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa, serta penyediaan pengalaman pembelajaran

yang relevan, seperti sejarah dan budaya. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan, khususnya dalam menetapkan capaian pembelajaran spesifik dan evaluasi pasca-kegiatan guna memastikan bahwa kegiatan studi wisata tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga memberikan hasil belajar yang terukur. Integrasi komponen penilaian ini dapat meningkatkan relevansi program studi wisata terhadap capaian akademik siswa di sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi pentingnya pengelolaan jadwal perjalanan yang lebih bijaksana. Disarankan agar BPW tidak memadatkan terlalu banyak tujuan wisata dalam satu program, sehingga jadwal tidak terlalu padat dan melelahkan bagi siswa. Dengan jadwal yang lebih seimbang, kegiatan studi wisata akan memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan sekaligus bermakna bagi siswa. Pendekatan ini akan memperkuat peran BPW sebagai mitra strategis dalam mendukung pendidikan sekaligus memberikan dampak positif pada sektor pariwisata domestik. Temuan ini menegaskan potensi inovasi dalam wisata edukasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan pengembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A., & Agustiani, I. N. (2021). *Voluntourism (Volunteer Tourism) Dynamics: Tourist Experience That Might Save the Bali Starlings*. *Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 8(2), 79-87.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). *Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak*. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.
- Azura, A. R., Suryanti, S., & Hariyono, E. (2023). *Science Teaching Materials Based on Field Trips with Local Wisdom to Improve Elementary School Students' Critical Thinking*. *International Journal of Current Educational Research*, 2(2), 115-127.
- Bojanova, I., & Pang, L. (2011). *Enhancing Graduate Courses through Educational Virtual Tours*. *Transforming Virtual World Learning*.
- Chiao, H., Chen, Y., & Huang, W. (2016). *Examining the usability of an online virtual tour-guiding platform for cultural tourism education*. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 55, 353-361.
- Hadi, M., Permata, T., & Tarmizi, T. (2019). *The Practice of Education Tourism: A Case of BERUGA Alam Institute*. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*.
- Hamzah, M. R., Yuniar, M., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). *Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik*. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(4), 553-559.
- Kusdiyanti, H., Febrianto, I., Wijaya, R., & Agustina, N. (2022). *The innovation of sustainable business model in eco-edutourism: a way for creating society 5.0*. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*.

- Lim, C., Ann, T., Ramos, A., & Romeo, M. (2021). Educational Tours: Its Impact on the Learning Experiences of the Third-year Tourism Students. De La Salle University.
- Nazir, H. (2021, 10 05). Educational Benefits of Study Tours for the Students of Architecture. Sir Syed University Research Journal of Engineering & Technology, 11(2).
- Parwati, N. N., & Trianasari, T. (2016). Educational Tourism Based on Tri Hita Karana in Mengesta in Bali. Binus Business Review, 7(3), 307-314.
- Rodéhn, C. (2017). The job that no one wants to do? Museum educators' articulations about guided tours. Museum and Society, 15, 1-15.
- Tiofani, K., & Prasetya, A. W. (2024, 02 27). Pemerintah Targetkan 1,5 Miliar Pergerakan Wisatawan Nusantara 2024. Kompas.com.